



DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE COMMUNITY TO VACCINATION OF COVID-19: A LITERATURE REVIEW

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA

Suparto¹, Jumriana², Citra Rencana Perangin-Angin³

^{1,2,3}Universitas Kristen Krida Wacana

E-mail: suparto@ukrida.ac.id¹

Diterima tanggal 1 Desember 2022, disetujui tanggal 23 Februari 2023

ARTICLE INFO

Correspondent:

Suparto
suparto@ukrida.ac.id

Key words:

Knowledge, Attitudes,
vaccine, COVID-19,
Indonesia.

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

page: 38 - 51

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the level of public knowledge and attitudes regarding vaccines as a prevention of COVID-19 infection. The methodology used in this study is a Literature Review, which consists of national and international literature in 2020-2021, using the ProQuest database, Google Scholar, PubMed, NCBI and Medscape. The results of this study outline several arguments/opinions of the public regarding their knowledge and attitude towards the COVID-19 vaccination. This is closely related to the influence of information knowledge about the COVID-19 vaccine around the world and the attitude shown by the public in responding to a prevention of COVID-19 by vaccination. People's knowledge and attitudes towards preventing COVID-19 by vaccination can be said to be good, however this depends on a person's perception of personality in responding to this information, depending on the variables studied such as gender, marital status, educational status, economic and religious status and beliefs each individual.

Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Suparto <i>suparto@ukrida.ac.id</i> Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Vaksin, COVID-19, Indonesia. Website: <i>http://idm.or.id/JSCR</i> hal: 38 - 51	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai vaksin sebagai pencegahan infeksi COVID-19. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Literature Review</i>, yang terdiri dari literature nasional maupun internasional pada tahun 2020-2021, dengan menggunakan database ProQuest, Google Scholar, PubMed, NCBI dan Medscape. Hasil penelitian ini secara garis besar terdapat beberapa argumentasi/pendapat masyarakat mengenai pengetahuan dan sikapnya terhadap vaksinasi COVID-19. Hal ini erat hubungannya dengan pengaruh pengetahuan informasi mengenai vaksin COVID-19 di seluruh dunia dan sikap yang ditunjukkan masyarakat dalam menanggapi suatu pencegahan COVID-19 dengan vaksinasi. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 dengan vaksinasi dapat dikatakan baik, akan tetapi hal tersebut tergantung pada persepsi personality seseorang dalam menanggapi informasi tersebut, bergantung pada variabel yang diteliti seperti jenis kelamin, status pernikahan, status pendidikan, status ekonomi dan agama serta kepercayaan individu masing-masing. Copyright © 2023 JSCR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang di sebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Saat ini dunia sedang di gemparkan dengan fenomena pandemi virus corona yang membuat kepanikan dimana-mana termasuk salah satunya di Indonesia. Banyak korban jiwa yang terinfeksi bahkan sampai meninggal dunia (WHO, 2020). WHO menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi dunia yang harus mendapat perhatian khusus dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam penanggulangannya secara nasional melibatkan komponen masyarakat. Terhitung per tanggal 29 April 2020 jumlah penderita yang terinfeksi COVID-19 di dunia mencapai 3,1 juta orang (WHO, 2020; Kemenkes, 2020)

Indonesia mengeluarkan status tanggap darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 April 2020 sebanyak 9.771 orang terinfeksi *coronavirus*, 784 orang meninggal dunia, dan pasien yang telah sembuh sebanyak 1.391 orang (Kemenkes, 2020). COVID-19 menyerang sistem pernapasan dan imunitas tubuh manusia. Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit ini umumnya berupa demam, batuk, lemas, sesak nafas, dan hilangnya indera penciuman. Masa inkubasi *coronavirus* yaitu 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet secara langsung maupun menyentuh benda yang terkena droplet, kemudian menyentuh mulut hidung dan mata.

Pencegahan umum penyebaran virus COVID-19 yang biasa dilakukan oleh masyarakat dengan anjuran pemerintah sudah dilakukan agar wabah virus ini selesai, seperti mensosialisasikan gerakan *Sosial/Physical distancing*, *Stay at Home*, mencuci tangan menggunakan sabun, menerapkan etika batuk dan bersin, dan memakai masker saat keluar rumah sampai membuat larangan untuk mudik. Akan tetapi hal tersebut masih belum cukup optimal, nyatanya jumlah masyarakat yang terinfeksi virus COVID-19 semakin bertambah dengan cepat. Mengingat hal tersebut sebagai upaya proteksi terhadap penyebaran virus COVID-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin COVID-19 sebagai pencegahan penyebaran virus COVID-19.³ Vaksin tidak hanya dapat melindungi mereka yang sudah divaksinasi tetapi dapat mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi di masyarakat luas.

Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting untuk dilakukan karena hal tersebut diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan pencegahan penyakit dimasa yang akan datang. Selain itu fungsi dari vaksinasi ialah agar meminimalisir dampak dari penyebaran virus COVID-19 yang menyebar begitu cepat sehingga dibutuhkan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat dan cepat. Percepatan ini yang menimbulkan keraguan akan keamanan vaksin untuk masyarakat bersedia diimunisasi, sehingga akan menghambat tercapainya *Herd Immunity* yang sangat penting untuk menghambat pandemi. *Herd immunity* sendiri bertujuan untuk menghambat rantai penularan disuatu populasi yang akibatnya tidak ada inang lain yang dapat diinfeksi. Hal tersebut juga berkaitan dengan seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai informasi tentang vaksinasi COVID-19. Ada yang memberikan respon positif dan ada yang memberikan respon negatif. Seperti salah satunya pada penelitian yang diteliti oleh peneliti Fajar Faturohman menyebutkan bahwa tercatat sebanyak 30% masyarakat memberikan respon positif terhadap vaksinasi COVID-19, dibandingkan respon negatifnya hanya berkisar 26% saja. Lalu tercatat pada penelitian yang diteliti Marwan bahwa responden yang mengetahui informasi mengenai vaksin sinovac yaitu sebanyak 77,3% orang diIndonesia, sedangkan 22,7% nya menolak vaksin beranggapan bahwa tidak yakin dengan keamanan dan efektifitasnya (Buana, 2020; Marwan, 2020).

Dengan begitu tujuan penelaah menulis *literature review* ini ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai vaksin sebagai pencegahan infeksi COVID-19 tersebut. Penulisan *literature review* ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai pentingnya mengetahui dan memahami informasi vaksinasi COVID-19 dimasa kini, untuk menjaga diri dari terinfeksinya virus COVID-19 dan memutus rantai penularan di populasi tersebut.

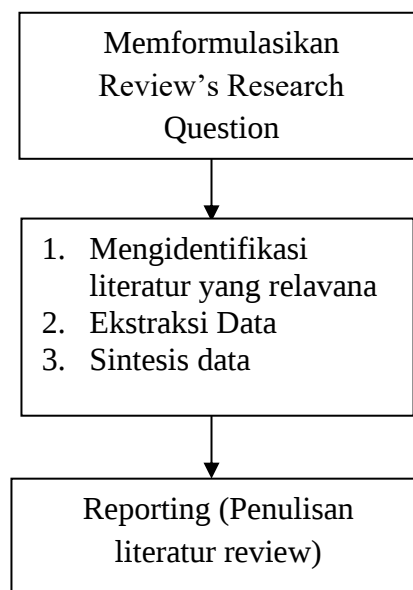
METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ilmiah ini adalah *Literature Review*. Yaitu sebuah pencarian literature baik nasional maupun internasional dalam pencarian data base menggunakan ProQuest, Google Scholar, PubMed, NCBI dan Medscape. Kata kunci yang digunakan pada pencarian jurnal ini adalah COVID-19, Vaksin Sinovac, pengetahuan masyarakat tentang Vaksinasi COVID-19, promosi dan edukasi vaksin COVID-19, peran vaksin, respon masyarakat terhadap vaksin COVID-19, Gambaran keamanan vaksin, pendapat masyarakat tentang vaksin, pengetahuan

dan sikap masyarakat tentang vaksin sinovac, Vaksin COVID-19. Jenis literature review dalam penelitian ini adalah rapid review yaitu Penilaian tentang apa yang sudah diketahui tentang suatu kebijakan atau masalah praktik, dengan menggunakan metode tinjauan sistematis untuk mencari dan menilai secara kritis penelitian yang ada. Tahap awal pencarian jurnal yaitu sebanyak 17 jurnal yang mengarah kepada pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 secara umum saja. Dan jurnal yang diharapkan oleh penelaah yaitu mengenai sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi hanya sebanyak 10 jurnal. Kriteria artikel/jurnal yang digunakan adalah terbitan tahun 2020 - 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa Secara garis besar terdapat beberapa argumentasi/pendapat masyarakat mengenai pengetahuan dan sikapnya terhadap vaksinasi COVID-19, antara lain ada yang beranggapan mengetahui dan bersedia divaksin dan ada juga yang tidak mengetahui dan tidak bersedia divaksin dari variabel keefektifan vaksin, keamanan dan tingkat keberhasilan vaksin dalam pencegahan COVID-19 berdasarkan jenis kelamin, status perkawinan dan status pendidikan, Status ekonomi, menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan edukasi yang baik sangat mempengaruhi hal tersebut. Untuk lebih jelasnya adapat dilihat pada diagram 1 dengan proses seleksi artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Seleksi Artikel

Tabel 1. Artikel Review

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Hasil
Harapan H. et al, 2020	Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia	1.359 sampel	Survei online lintas bagian dilakukan antara 25 Maret dan 6 April 2020 dengan menggunakan kuesioner online dengan google form.	Penerimaan vaksin COVID-19 sangat dipengaruhi oleh efektivitas dasar vaksin. Vaksin dengan efektivitas yang rendah akan sulit untuk dipercaya masyarakat.
Achmad G. et al. 2020	Respon umat beragama atas rencana vaksinasi COVID-19	2.610 sampel	Survey daring 22-30 desember, Dengan accidental sampling yang non-probabilitas dengan metode purposive sampling. Pengambilan data dengan kuesioner.	Sampel umumnya (54,37%) siap divaksin COVID-19. Namun ada juga yang menolak (9,39%) dan memilih belum memutuskan (36,25%). Alasan mereka cukup beragam. Yang menolak, utamanya ragu atas keamanan vaksin. Yang beralasan agama hanya 9,27%.
Ph tasnim, 2020.	Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah provinsi sulawesi tenggara.	210 sampel	Dilakukan dengan <i>snow ball technique</i> melalui media sosial dengan mengirimkan link kuesioner google form dari bulan september 2020 hingga november 2020.	Dari 210 sampel dengan variabel jenis kelamin wanita sebanyak 69,5% bersedia divaksin dibanding laki-laki hanya 30,5%. Variable status perkawinan sebanyak 49,5% yang sudah menikah bersedia untuk divaksin, belum menikah sebanyak 48,6%,

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Hasil
				janda/duda sebanyak 1,9%. Sedangkan variabel status pendidikan yang bersedia divaksin sebanyak 83 orang (39,5%) untuk pendidikan S1, Diploma 15,7% dan SMA hanya 4,8%.
Gania dan Sembiring, 2020	Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara.	384 sampel	Metode kuantitatif dengan analisis data primer berupa kuesioner dengan google form.	Responden yang tingkat pendidikannya tinggi dan perilaku pencegahan COVID-19 baik yaitu sebanyak 127 (85,2%) sedangkan yang perilakunya kurang baik sebanyak 22 (14,8%). Responden yang tingkat pendidikannya menengah dan perilaku pencegahan COVID-19 baik sebanyak 145 (83,6%) dan kurang baik sebanyak 23 (13,7%). Responden dengan tingkat pendidikan rendah/dasar yang memiliki perilaku pencegahan COVID-19

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Hasil
				dengan baik sebanyak 38 (52,1%) dan yang kurang baik sebanyak 35 (47,9%)
Lapor COVID-19, 2020.	Bagaimana pendapat masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Indonesia?	2.109 sampel	Survey online menggunakan kuesioner	Sebanyak 53% mengatakan vaksin bisa melindungi dari infeksi COVID-19. Dan yang ragu- ragu atas keberhasilan vaksin bisa melindungi dari infeksi COVID-19 sebanyak 41%.
FatiaZ, Henni K. 2020	Upaya program balai edukasi corona berbasis Media komunikasi dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di kecamatan sayung demak.	6 KK (kepala keluarga beserta anggota keluarganya) total 14 sampel.	Wawancara edukasi secara online melalui whatsapp dengan menunjukkan video animasi secara langsung. Dipantau setiap hari selama satu minggu dengan diberikan kuesioner kesehatan tanda dan gejala COVID- 19.	Pengetahuan pre edukasi mengenai tanda dan gejala COVID-19 sebanyak 35% dan post edukasi meningkat yaitu sebanyak 64%, lalu untuk pengetahuan vaksinasi sebelum edukasi sebanyak 21% dan setelah edukasi bertambah menjadi 64%. Maka dari itu edukasi yang efektif sangat penting untuk pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19.

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Hasil
WHO, Kementrian kesehatan. 2020	Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia.	117.814 sampel	Survei daring seluruh indonesia tgl 19-30 september 2020 34 provinsi.	Responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan, keefektifan, dan kehalalan vaksin. Maka dari itu menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi mengenai vaksin, kapan tersedia dan keamanannya, karena yang kita ketahui bahwa kepercayaan masyarakat berbeda satu sama lain.
Michael M. et al, 2021.	COVID-19 vaccine hesitancy in a representative working-age population in France: a survey experiment based on vaccine characteristics	2000 sample	Survei cross-sectional dengan menggunakan kuesioner online.	Sebanyak 61,3% sample bersedia divaksinasi untuk vaksin yang keefektivitasan 90% untuk vaksin yang diproduksi di UE. Sedangkan vaksin dengan keefektivitasan hanya 50% yang diproduksi di China yang bersedia divaksin hanya 27,4%.
Dewi S. et al, 2021.	Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi COVID-19 di	266 sample	Penelitian deskriptif analitik cross-sectional pada bulan Januari 2021 dengan	226 sample berdasarkan variabel tingkat Pendidikan didapatkan dengan tingkat

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Hasil
	Sulawesi Tengah		menggunakan kuesioner online.	Pendidikan tinggi 39,5%, Pendidikan menengah 38,0% dan Pendidikan dasar 22.6%.
Agus M. et al, 2021	Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol Kesehatan post vaksinasi COVID-19	107 sample	Penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross-sectional menggunakan kuesioner online dan manual.	107 sample didapatkan dari variabel jenis kelamin laki-laki sebanyak 41,2% dan perempuan 58,8% bersedia divaksinasi.

Sumber: data diolah

Tabel pada lampiran menjelaskan berbagai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 dengan vaksinasi berdasarkan beberapa artikel yang diteliti. Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap vaksin sudah cukup baik namun perlu adanya peningkatan mengenai manfaat vaksin sehingga vaksin dapat diterima dengan baik. Sementara sikap masyarakat terhadap vaksin masih belum optimal dan masyarakat masih ragu hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang baik terhadap vaksin. Secara garis besar terdapat beberapa argumentasi/pendapat masyarakat mengenai pengetahuan dan sikapnya terhadap vaksinasi COVID-19, antara lain ada yang beranggapan mengetahui dan bersedia divaksin dan ada juga yang tidak mengetahui dan tidak bersedia divaksin dari variabel keefektifan vaksin, keamanan dan tingkat keberhasilan vaksin dalam pencegahan COVID-19 berdasarkan jenis kelamin, status perkawinan dan status pendidikan, Status ekonomi, menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan edukasi yang baik sangat mempengaruhi hal tersebut. Hal ini erat hubungannya dengan pengaruh pengetahuan informasi mengenai vaksin COVID-19 di seluruh dunia dan sikap yang ditunjukkan masyarakat dalam menanggapi suatu pencegahan COVID-19 dengan vaksinasi.

Keefektifan vaksin sangat penting bagi perencanaan suatu vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat percaya penuh dengan vaksin yang akan diterimanya, dan mengerti apa itu vaksin, bagaimana vaksin dibuat dan indikasi/kontraindikasi serta efek samping apa yang akan muncul pada saat masyarakat divaksin. Seberapa efektif vaksin tersebut untuk bisa mencegah penyakit COVID-19 dan itu semua harus dilakukan dengan cara promosi dan edukasi yang terbuka kepada masyarakat agar masyarakat melakukan sikap yang baik yang diharapkan juga untuk pemerintah terhadap tindakan vaksinasi. Seperti pada penelitian yang diteliti oleh Harapan dkk bahwasannya sebanyak 93,3% sampel ingin divaksinasi untuk vaksin yang efektifitasnya 95%, dan sisanya tidak mau divaksin jika keefektifannya hanya berkisar 50% saja (Thomas, 2020). Penelitian Michael dkk sebanyak 61,3% sample bersedia divaksinasi dengan keefektivitasan 90%,

sedangkan vaksin dengan keefektifitasan hanya 50% bersedia divaksinasi hanya 27,4%. Maka dari itu keefektifan yang tinggi sangat penting bagi kepercayaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi (Schwarzinger, 2021).

Keamanan vaksin juga sama pentingnya untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pada saat melakukan vaksinasi, keamanan ini bergantung pada kehalalan vaksin yang di akui Majelis Ulama Indonesia tersebut, apakah sudah terdapat ijin BPOM dengan efikasi yang baik apa tidak, sehingga masyarakat tidak ragu untuk dilakukannya vaksin (Marwan, 2020). Seperti pada penelitian yang diteliti Achmad dkk yang menyebutkan bahwa sebanyak 54,37% masyarakat siap divaksin setelah mengetahui bahwa vaksin tersebut aman untuk dilakukan, sisanya beranggapan tidak percaya bahwa vaksin covid aman, hal ini bergantung pada persepsi masing-masing individu dalam menanggapi sesuatu hal yang di ketahuinya (Friana, 2020).

Tingkat pemahaman suatu informasi mengenai vaksin COVID-19 berpengaruh terhadap persepsi individu itu sendiri dalam menanggapi suatu hal, semakin banyak kita paham dan tau mengenai informasi tersebut semakin kita mengerti sikap apa yang harus kita lakukan untuk pencegahan COVID-19 dimasa depan (Notoatmojo, 2014). Sedangkan mengenai keberhasilan vaksin dalam melindungi diri dari infeksi COVID-19 dapat diukur dari seberapa banyak data dari pemerintah yang relevan dan akurat serta terbuka atau transparansi yang memang mengatakan bahwa vaksin COVID-19 berhasil dalam pencegahan COVID-19 untuk masyarakat dimasa depan (Azwar, 2013). Seperti pada penelitian yang dilakukan Lapor COVID-19 dengan metode survey online menggunakan kuesioner dari 2.109 sampel yang mengisi bahwa sekitar 53% mengatakan vaksin bisa melindungi dari infeksi COVID-19, dan sisnya tidak percaya bahwa vaksin dapat melindungi dari infeksi COVID-19 (Laporan Kemenkes, 2020).

Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai vaksinasi bisa mencegah infeksi COVID-19 berdasarkan variabel derajat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat mengenai hal baru dalam pencegahan COVID-19 seperti vaksinasi, karena dianggap masyarakat bisa memanfaatkan internet dengan *gadget* nya yang diketahui bahwa semakin tinggi derajat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan dalam menggunakan media sosial yang bisa mencari segala informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dengan *gadget* yang semakin canggih yang dimilikinya. Seperti pada penelitian yang dilakukan Ph tasmin bahwasannya sebanyak 83 orang dari 210 sampel (39,5%) mengetahui informasi tentang vaksin dan mau divaksin dengan kategori derajat pendidikan sarjana 1, sedangkan pendidikan rendah menolak divaksin karena alasan tertentu dan dimungkinkan tidak sepenuhnya mengetahui informasi mengenai vaksinasi lebih rinci lagi (Notoatmojo, 2014; Azwar, 2013; Harapan, 2020) Dan penelitian yang dilakukan Gania dan Sembiring didapatkan adanya hubungan tingkat Pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Serta pada penelitian yang dilakukan Dewi S dkk, didapatkan dari tingkat Pendidikan tinggi sebesar 39,5%, Pendidikan menengah 38,0%, tingkat Pendidikan dasar 22,6%. Maka dari itu tingkat Pendidikan berpengaruh bagi masyarakat dalam mengetahui informasi mengenai vaksinasi dan bersedia divaksinasi (Gunaryo, 2020).

Lalu berdasarkan jenis kelamin terhadap pengetahuan dan sikapnya mengenai vaksin COVID-19 dikatakan bahwa perempuan lebih banyak mengetahui dan paham

mengenai informasi vaksin COVID-19 dibanding laki-laki hal ini memungkinkan perempuan lebih gampang dan peka terhadap sesuatu hal yang baru sehingga lebih cepat mencari tahu mengenai informasi tersebut melalui media sosial dan lainnya dibanding laki-laki yang memang cuek dan banyak tidak mahu tahu tentang informasi tersebut (Friana, 2020). Sama seperti penelitian yang dilakukan Ph tasmin mengatakan bahwa 69,5% perempuan bersedia divaksin daripada laki-laki (Tasnim, 2020). Pada penelitian Agus M dkk, didapatkan bahwa perempuan bersedia divaksinasi sebesar 58,8% dan laki-laki hanya sebesar 41,2%.³¹ Ph taslim juga menyebutkan bahwa variabel status perkawinan juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksin Covid sebagai pencegahan COVID-19, sebanyak 49,5% menyebutkan bahwa status pernikahan yang sudah menikah bersedia divaksin dan tahu mengenai informasi vaksin COVID-19 dibanding yang belum menikah hanya 48,6% (Mulyawan et al., 2021). Hal ini memungkinkan orang dengan status pernikahan sudah menikah menganggap hal tersebut sangat penting untuk kesehatan kehidupannya dengan keluarganya suami/istri/anak mereka, menjaga dan mencegah dari awal dari pada harus mengobati. Dan orang yang belum menikah menganggap hal tersebut kurang begitu penting sehingga masih bisa dicegah dengan sering meminum vitamin dan berolahraga berbeda dengan orang yang sudah menikah yang tidak hanya memikirkan kehidupan dirinya sendiri (Friana, 2020).

Edukasi yang efektif lebih penting untuk mempromosikan informasi mengenai vaksinasi yang baik kepada masyarakat, edukasi yang mudah dipahami dan dimengerti masyarakat yang harus dilakukan agar masyarakat tidak kewalahan saat memahami informasi dan tidak ada alasan untuk tidak mengerti apa yang sudah dijelaskan mengenai informasi COVID-19 sebagai pencegahan infeksi. Sehingga edukasi dan promosi hal yang sangat penting untuk meneruskan informasi mengenai vaksinasi kepada masyarakat luas. Seperti pada penelitian fatia dan henni menilai bahwa saat pre edukasi mengenai informasi vaksin dapat mencegah infeksi COVID-19 hanya sebanyak 35% yang tau, tetapi pada saat post edukasi pengetahuan meningkat sebanyak 64% tentang vaksinasi (Thomas, 2021). Maka dari itu edukasi yang efektif sangat penting untuk pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi pencegahan COVID-19 (Fatia, 2020).

Status ekonomi berperan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi, misalnya pada ekonomi rendah yang tidak memiliki fasilitas canggih untuk mengetahui informasi vaksin yang sedang berkembang menjadi sangat sulit untuk diketahui, berbeda dengan status ekonomi tinggi mereka banyak mencari tahu mengenai informasi vaksinasi dengan cara cepat melalui fasilitas yang dimilikinya seperti *gadget* canggih atau sosial media lain, sehingga status ekonomi tinggi lebih mengetahui banyak informasi mengenai vaksin COVID-19. Seperti penelitian yang dilakukan WHO, kementrian kesehatan dkk bahwa dikatakan sebanyak 65% sampel mengetahui dan bersedia untuk divaksin dengan variabel status ekonomi tinggi, dan 35% sisanya tidak mengetahui tentang vaksin dan menolak untuk divaksin dengan status ekonomi rendah. Lalu menurut variabel agama dan keyakinan, seperti yang diketahui bahwa agama dan keyakinan kembali ke persepsi individu masing-masing bagaimana menanggapi hal tersebut, dari penelitian yang diteliti oleh WHO dkk juga ternyata 75% bersedia divaksin berasal dari kristen dan katolik, 63% muslim bersedia divaksin dan 44% menolak divaksin menurut kepercayaannya berasal dari agama konghucu, animisme dan kepercayaan lain (WHO, 2020). Kelemahan literatur review

ini adalah metodologi yang kurang memadai dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang berbeda seperti penelitian kualitatif atau kuantitatif.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 dengan vaksinasi dapat dikatakan baik, akan tetapi hal tersebut tergantung pada persepsi personality seseorang dalam menanggapi informasi tersebut, bergantung pada variabel yang diteliti seperti jenis kelamin, status pernikahan, status pendidikan, status ekonomi dan agama serta kepercayaan individu masing-masing. Namun variabel yang sangat berpengaruh mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 dengan vaksinasi adalah variabel tingkat Pendidikan, keefektifitasan vaksin dan jenis kelamin. Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan melakukan penelitian kepada masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi covid-19, kemudian diharapkan untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, D.-G. et al. (2020). Current Status of Epidemiology, Diagnosis, Therapeutics, and Vaccines for Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Journal of microbiology and biotechnology*, 30(3), 313-324.
- Ather, A., Patel, B., Ruparel, N. B., Diogenes, A., & Hargreaves, K. M. (2020). Coronavirus disease 19 (COVID-19): implications for clinical dental care. *Journal of endodontics*, 46(5), 584-595.
- Bleser, L. D., Depreitere, R., Waele, K. D., Vanhaecht, K., Vlayen, J., Sermeus, W., ... & Epidemiologi, P. (2006). Avalere Health LLC (2015). Clinical Pathways: Overview of Current Practices and Potential Implications for Patients, Payers, and Providers. Washington DC: Avalere Health LLC. Azwar, S. (2007). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Management*, 14, 553-563.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangash, M. N., Patel, J., & Parekh, D. (2020). COVID-19 and the liver: little cause for concern. *The lancet Gastroenterology & hepatology*, 5(6), 529-530.
- Buana, D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Social dan Budaya Syar-i*, 7(3)1-14.
- Chen, W. H., Strych, U., Hotez, P. J., & Bottazzi, M. E. (2020). The SARS-CoV-2 vaccine pipeline: an overview. *Current tropical medicine reports*, 7(2), 61-64.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection?. *The lancet respiratory medicine*, 8(4), e21.

- Farizi, S. A., & Harmawan, B. N. (2020). Data transparency and information sharing: Coronavirus prevention problems in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 35-50.
- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan pembuatan masker sebagai upaya antisipasi penyebaran covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 22-27.
- Cook, A., & Nair, T. (Eds.). (2021). *Non-Traditional Security in the Asia-Pacific: A Decade of Perspectives*. World Scientific.
- Karyadi, K., Tahari, I., Sari, S. Y., & Jamaludin, J. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Rt 14/Rw 09 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 6(2), 124-137.
- Harapan, H., Wagner, A. L., Yufika, A., Winardi, W., Anwar, S., Gan, A. K., ... & Mudatsir, M. (2020). Acceptance of a COVID-19 vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 8, 381.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1-11.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Kemenkes, R. I. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*, 0-115.
- Laporan COVID-19. (2020). Bagaimana pendapat masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Indonesia. 13 Oktober 2020.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156-163.
- Muhammad, H., & Wahyuni, S. (2022). Generalization of Von-Neumann Regular Rings to Von-Neumann Regular Modules. *Konferensi Nasional Matematika XXI 2022*, 22, 31.
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43-51.
- Lurie, N., Saville, M., Hatchett, R., & Halton, J. (2020). Developing Covid-19 vaccines at pandemic speed. *New England journal of medicine*, 382(21), 1969-1973.
- Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23-6).
- Peeri, N. C., Shrestha, N., Rahman, M. S., Zaki, R., Tan, Z., Bibi, S., ... & Haque, U. (2020). The SARS, MERS and novel coronavirus (COVID-19) epidemics, the newest and biggest global health threats: what lessons have we learned?. *International journal of epidemiology*, 49(3), 717-726.

- Promptchara, E., Ketloy, C., & Palaga, T. (2020). Immune responses in COVID-19 and potential vaccines: Lessons learned from SARS and MERS epidemic. *Asian Pacific journal of allergy and immunology*, 38(1), 1-9.
- Schwarzinger, M., Watson, V., Arwidson, P., Alla, F., & Luchini, S. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy in a representative working-age population in France: a survey experiment based on vaccine characteristics. *The Lancet Public Health*, 6(4), e210-e221.
- Shang, W., Yang, Y., Rao, Y., & Rao, X. (2020). The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines. *npj Vaccines*, 5(1), 18.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International journal of surgery*, 76, 71-76.
- Tasnim, T. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Yayasan Kita Menulis.
- Thomas, V. F. 2020. Anies Terapkan PSBB Total Jakarta, Para Menteri Jokowi Protes. <https://tirto.id/anies-terapkan-psbb-total-jakarta-para-menteri-jokowi-protos-f37W>. diakses 23 Maret 2021.
- RI, K., Itagi, W., & Unicef. (2020). Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, no. November, 1-26.
- Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya program balai edukasi corona berbasis media komunikasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 17-24.
- Zhang, J., Zeng, H., Gu, J., Li, H., Zheng, L., & Zou, Q. (2020). Progress and prospects on vaccine development against SARS-CoV-2. *Vaccines*, 8(2), 153.